

THE ROLE OF LITERACY ACTIVITIES ON INTELLECTUAL DEVELOPMENT OF CLASS 5 SDN BANJURMUKADAN THROUGH ANALYSIS OF DEVELOPMENT TASKS AND INVENTORY STUDENT DEVELOPMENT TASKS IN 2018

Amanda Putri Nurjanah, Febriyanti Umi Khabibah, Muhammad Chamdani

Universitas Sebelas Maret
amandapnj@gmail.com

Article History

accepted 30/09/2018
approved 12/10/2018
published 30/10/2018

Keywords

*Literacy, ATP / ITP,
Student Intellectual
Development*

Abstract

Students need a pattern of learning literacy as a form of contribution to strengthening character values. This research aims to describe the role of literacy activities on the intellectual development of grade 5 students of Banjurmukadan Elementary School through Development Task Analysis (ATP) and Development Task Inventory (ITP). This research uses descriptive qualitative method, which consists of: data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification, the results of the collected studies are then described and analyzed. The conclusion of this study is literacy activities have a good effect on students' intellectual development.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Saat ini, literasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dibutuhkan siswa untuk menguatkan pendidikan karakter. sebagai bentuk program jebolan pemerintah kegiatan literasi memiliki peran terhadap beberapa aspek yang dimiliki anak, salah satunya adalah aspek perkembangan tingkat intelegensi . Pemerintah mencanangkan program literasi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, bahwa gerakan literasi Sekolah memiliki tujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik agar minat membaca dan menulis, mengingat menurut PISA, Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah yaitu urutan 64 dari 72 negara dan 60 dari 61 negara menurut The World Most Literate Nation Study (Republika, 20 April 2018). Dengan demikian, gerakan literasi memiliki peran yang penting guna menumbuhkan tingkat minat baca siswa yang mendorong intelegensi kreativitas dan imajinasi anak.

Intelegensi adalah kapasitas belajar berdasarkan pengalaman, dan bentuk penyesuaian diri seseorang dengan lingkungannya (Lyn Wilcox, 2013). Secara umum intelegensi diartikan sebagai tolak ukur kepandaian yang dimiliki seseorang. Tingkat intelegensi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, menurut Wechsler yang dikutip oleh Lynn Wilcox (2013) dalam buku psikologi perkembangan, mengatakan bahwa nilai tingkat kecerdasan setiap individu berbeda-beda yang dinyatakan dalam nilai kemudian disebut IQ (*Intelligence Quotients*).

Menurut Uno (2008) yang mengutip dari pendapat Feldman dalam buku Orientasi Baru Psikologi Pembelajaran, menjelaskan bahwa tingkat kecerdasan yang semakin tinggi dapat terbentuk melalui, 1) adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan *problem* mental dengan cepat, 2) Kemampuan mengingat, 3) Kreativitas yang tinggi, dan 4) Imajinasi yang berkembang. Faktor tingkat intelegensi yang semakin tinggi tersebut dapat dibentuk melalui peran kegiatan literasi sekolah sebab mengingat tingkat kecerdasan orang Indonesia yang masih berada di peringkat 20 dengan rata-rata IQ penduduk yang berkisar 87. Menurut laman iq-research.info Liputan6.com (2018). Meskipun kegiatan literasi hanya 15 menit sebelum pembelajaran, namun kegiatan ini memiliki kebermaknaan yang dapat mendorong kemampuan *linguistic* anak, dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan *problem* mental, meningkatkan kemampuan, menumbuhkan sikap kreativitas dan memiliki daya imajinasi dan wawasan yang luas karena membaca.

Peran kegiatan literasi dapat meningkatkan perkembangan intelektual yang dimiliki siswa, Gardner (2008) dalam Buku Psikologi Perkembangan menyatakan bahwa intelegensi memiliki banyak bentuk yang semuanya kita miliki dalam derajat yang tinggi ataupun rendah. Setiap bentuk intelegensi memiliki pola-pola neurologis yang unik, yang kemudian dibagi menjadi 7 tipe intelegensi yaitu: *linguistic, musical, logical mathematical, spatial, bodily-kinesthetic, interpersonal, dan intra personal*. Penelitian ini menggunakan metode aplikasi Analisis Tugas Perkembangan (ATP) dan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) yaitu pengungkapan profil perkembangan siswa sebagai dasar pengembangan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah (Kohiriyah, 2010). Aplikasi ATP dan ITP akan mempermudah kegiatan analisis peran kegiatan literasi terhadap perkembangan intelektual siswa . Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil dari analisis peran kegiatan literasi terhadap perkembangan intelektual siswa kelas 5 SDN Banjurmukadan melalui analisis tugas perkembangan dan inventori tugas perkembangan siswa tahun 2018.

Peran Budaya Literasi

Literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Ada bermacam-macam literasi , misalnya literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi

(*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*).

Berbagai faktor ditengarai sebagai penyebab rendahnya budaya literasi, namun kebiasaan membaca dianggap sebagai faktor utama dan mendasar. Padahal, salah satu upaya peningkatan mutu sumber daya manusia agar cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan global yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia adalah dengan menumbuhkan masyarakat yang gemar membaca (*reading society*). Budaya gemar membaca dapat membuka wawasan, dapat juga mengembangkan budi pekerti dan karakter siswa. Ketika siswa dibiasakan membaca buku maka wawasan dan intelegensi pun akan meningkat, baik dalam hal pengetahuan, maupun kepribadian (Aini, 2018).

Menurut Kimbey dalam Rhomartin, dkk (2015) kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya unsur paksaan. Kebiasaan bukanlah sesuatu yang alamiah dalam diri manusia tetapi merupakan hasil proses belajar dan pengaruh pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar. Karena itu kebiasaan dapat dibina dan ditumbuhkembangkan. Sedangkan membaca menurut Wijono dan Nurhadi dalam Rhomartin, dkk (2015) merupakan suatu proses komunikasi ide antara pengarang dengan pembaca, di mana dalam proses ini pembaca berusaha menginterpretasikan makna dari lambanglambang atau bahasa pengarang untuk menangkap dan memahami ide pengarang. Maka kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada unsur paksaan. Kebiasaan membaca mencakup waktu untuk membaca, jenis bahan bacaan, cara mendapatkan bahan bacaan, dan banyaknya buku/bahan bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi terciptanya kebiasaan membaca. Namun demikian kemampuan membaca pada diri seseorang bukan jaminan bagi perkembangan intelegensi yang dimiliki setiap anak.

Analisis Tugas Perkembangan (ATP) dan Inventori Tugas Perkembangan (ITP)

Analisis Tugas perkembangan menurut Riyadi (2018) adalah perangkat lunak yang khusus dibuat untuk membantu mengolah Inventori Tugas perkembangan siswa. Sedangkan, Menurut Sunaryo dkk, dalam Khoiriah (2010) Inventori Tugas Perkembangan (ITP) adalah instrument yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu.

Penyusunan ITP dimaksudkan untuk memahami tingkat perkembangan individu maupun kelompok, mengidentifikasi masalah yang menghambat perkembangan dan membantu peserta didik yang bermasalah dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Untuk mengukur tingkat perkembangan siswa atau pencapaian tugas perkembangan dari setiap aspek perkembangan, teori perkembangan diri dari Loevinger dipilih sebagai kerangka kerja teoretik dalam mengembangkan inventori tugas perkembangan ini.

Menurut Loevinger dalam Khoiriah (2010) tujuh tingkat perkembangan individu adalah : 1) Impulsif, 2) Perlindungan Diri, 3) Konformistik, 4) Sadar Diri, 5) Seksama, 6) Individualistik, dan 7) Otonomi. Karakteristik tersebut menunjukkan relevansi tinggi dengan konsep bimbingan perkembangan yang menekankan interaksi individu dengan lingkungan, dan target populasi layanan bimbingan yang terantang dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sedangkan sebelas aspek perkembangan individu menurut Khoiriah (2010) yang diungkap melalui ITP mencakup : (1) landasan hidup religius, (2) landasaan perilaku etis, (3) kematangan emosional, (4) kematangan intelektual, (5) kesadaran tanggung jawab, (6) peran sosial sebagai pria atau wanita, (7) penerimaan diri dan pengembangannya, (8) kemandirian perilaku ekonomi, (9) wawasan dan persiapan karir, (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 10 subyek di SD Negeri Banjurmukadan Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di kelas V Sekolah Dasar. Data dihimpun menggunakan teknik tes dan non-tes (observasi dan dokumentasi). Proses analisis data dilakukan dengan tahapan : (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, literasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dibutuhkan siswa untuk menguatkan pendidikan karakter. sebagai bentuk progam jebolan pemerintah kegiatan literasi memiliki peran terhadap beberapa aspek yang dimiliki anak, salah satunya adalah aspek perkembangan tingkat intelegensi . Semenjak dicanangkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, gerakan literasi Sekolah memiliki tujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik agar minat membaca dan menulis, salah satunya untuk mendukung aspek intelegensi anak.

Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh budaya literasi pada anak usia sekolah dasar kelas 5 SDN Banjurmukadan. Kajian tentang analisis materi berbasis Inventori Tugas Perkembangan dan Analisis Tugas Perkembangan yang dilakukan memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap sikap dan tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 2) ITP (Inventori Tugas Perkembangan) yaitu instrumen/alat yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu.
- 3) Angket tugas, yaitu berupa angket pertanyaan yang kemudian hasil nilai dari angket tersebut akan dianalisis melalui ATP.

b. Reduksi Data

Data penelitian ini diawali dengan penyusunan instrument, yaitu ITP (Inventori tugas perkembangan) sebagai upaya untuk melakukan "need assessment". Perumusan ITP didasarkan kepada hasil penelaahan terhadap tugas-tugas perkembangan peserta didik di semua jenjang pendidikan yang meliputi 1)Religius, 2)Perilaku etis, 3)Kematangan emosional, 4)Kematangan Intelektual, 5)kesadaran tanggung jawab, 6)Peran sosial sebagai pria dan wanita, 7) penerimaan diri dan pengembangannya,8)Kemandirian perilaku ekonomis, 9)Wawasan dan persiapan,dan 10)Kematangan hubungan dengan teman sebaya. Data yang diperoleh melalui ITP (Inventori tugas perkembangan) kemudian dianalisis melalui ATP (analisis tugas perkembangan) sebagai perangkat lunak yang dirancang untuk mengolah data secara "Computerized".

c. Penyajian Data

Tabel 1. Nilai Hasil Inventori Tugas Perkembangan Siswa Kelas 5 SDN Banjurmuka dan (Tanpa Kegiatan Literasi) :

No	Aspek	Tingkat Perkembangan
1.	Landasan Hidup Religius	2,85
2.	Landasan Perilaku Etis	3,25
3.	Kematangan Emosional	3,05
4.	Kematangan Intelektual	2,80
5.	Kesadaran Tanggung Jawab	3,00
6.	Peran Sosial Sebagai Pria Atau Wanita	2,70
7.	Penerimaan Diri Dan Pengembangannya	3,13
8.	Kemandirian Perilaku Ekonomis	2,95
9.	Wawasan Dan Persiapan Karir	2,60
10.	Kematangan Hubungan Dengan Teman Sebaya	2,77

Tabel 2. Nilai hasil inventori tugas perkembangan siswa Kelas 5 SDN Banjurmukadan (setelah menerapkan kegiatan literasi) :

No	Aspek	Tingkat Perkembangan
1.	Landasan Hidup Religius	3,10
2.	Landasan perilaku etis	3,35
3.	Kematangan emosional	3,40
4.	Kematangan intelektual	3,02
5.	Kesadaran tanggung jawab	2,77
6.	Peran sosial sebagai pria atau wanita	2,70
7.	Penerimaan diri dan pengembangannya	3,38
8.	Kemandirian perilaku ekonomis	3,17
9.	Wawasan dan persiapan karir	2,88
10.	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	3,35

Dari hasil Hasil Analisis Tugas Perkembangan terhadap Nilai Hasil Inventori Tugas Perkembangan Siswa kelas 5 SDN Banjurmukadan dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan kematangan intelektual siswa sebelum adanya kegiatan literasi adalah 2,80 , setelah melaksanakan kegiatan literasi dalam jangka waktu lima bulan , kegiatan literasi di SDN Banjurmukadan bergerak meski hanya kegiatan membaca di perpustakaan, apalagi mengingat di sekolah dasar tersebut baru saja menggunakan kurikulum 2013. Tingkat perkembangan intelektual siswa dalam jangka waktu tersebut menunjukkan angka yang cukup signifikan yaitu 3,02.

Literasi tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat kematangan intelektual siswa, namun juga berpengaruh terhadap aspek lainnya, salah satunya yaitu landasan hidup religius. Sebelum adanya kegiatan literasi menunjukkan tingkat perkembangan hidup religius 2,85 setelah adanya kegiatan literasi menunjukkan hasil tingkat kematangan intelegensi siswa 3,10.

Literasi dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat meningkatkan intelegensi siswa menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Aini, 2018 yang menyatakan bahwa budaya gemar membaca dapat membuka wawasan, dapat juga mengembangkan budi pekerti dan karakter siswa. Ketika siswa dibiasakan membaca buku maka wawasan dan intelegensi pun akan meningkat, baik dalam hal pengetahuan, maupun kepribadian.

Kualitas suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kualitas dipengaruhi oleh membaca yang dihasilkan dari temuan para kaum cerdik pandai yang terekam dalam tulisan yang menjadikan warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan social yang dinamis. Para penggiat pendidikan sepakat bahwa pintu gerbang penguasaan ilmu pengetahuan adalah dengan banyak membaca. Sebab dengan membaca dapat membuka jendela dunia. Ketika jendela dunia sudah terbuka, masyarakat Indonesia akan dapat melihat keluar, sisi-sisi apa yang ada dibalik jendela tersebut. Sehingga cara berpikir masyarakat kita akan maju dan keluar dari zona kemiskinan menuju kehidupan yang sejahtera. Bila sebelumnya membaca identik dengan buku atau media cetak saja, maka di zaman sekarang yang sudah serba digital, membaca tidak lagi terpaku pada membaca kertas karna segala informasi terkini telah tersedia di dunia maya/ internet dan media elektronik lainnya. Dengan semakin mudahnya media untuk mendapatkan informasi bacaan maka sudah seharusnya kita tingkatkan minat baca kita.

Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan dapat menjadi tulang punggung kemajuan peradaban suatu bangsa. Tidak mungkin menjadi bangsa yang besar, apabila hanya mengandalkan budaya oral yang mewarnai pembelajaran di lembaga sekolah maupun perguruan tinggi. Namun disinyalir bahwa tingkat literasi khususnya di kalangan sekolah semakin tidak diminati, hal ini jangan sampai menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola sistem pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itulah sudah saatnya, budaya literasi harus lebih ditanamkan sejak usia dini agar anak bisa mengenal bahan bacaan dan menguasai dunia tulis menulis.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dalam menganalisis peran kegiatan literasi terhadap perkembangan intelektual siswa kelas 5 sdn banjurmukadan melalui analisis tugas perkembangan dan inventori tugas perkembangan siswa tahun 2018 melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, hasil kajian yang terkumpul kemudian didiskripsikan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan literasi berpengaruh baik terhadap perkembangan intelektual siswa.

Literasi atau budaya gemar membaca sebaiknya mulai ditanamkan sejak usia dini, supaya dengan dibudayakannya kegiatan literasi maka akan dapat membuka wawasan, mengembangkan budi pekerti dan karakter siswa dan minat baca yang tinggi terhadap siswa . Ketika siswa dibiasakan membaca buku maka wawasan dan intelegensi pun akan meningkat, baik dalam hal pengetahuan, maupun kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D.N. (2018). *Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan*. Vol 4 Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang. Diakses dari: <http://ejournal.unsub.ac.id/index/php/FKIP/article>
- Gardner, H. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Gramedia.
- Hasan, R.A. (2018). 10 Negara dengan IQ Penduduk Tertinggi di Dunia, Indonesia?. *Liputan* 6. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/global/read/3320146/10-negara-dengan-iq-penduduk-tertinggi-di-dunia-indonesia>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang tujuan gerakan literasi Sekolah (Permendikbud nomor 23 tahun 2015)*. Jakarta : Ani Nurdiani Azizah. Diakses dari: http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_23_15.pdf
- Khoiriah, A. (2010). *Pemanfaatan Inventori Tugas Perkembangan (ITP)Dalam Pembuatan Program Bimbingan Dan Konseling Smpn 21 Pekanbaru*. Diakses dari: http://repository.uin-suska.ac.id/11451/1/2010_2010252KI.pdf
- Permana F.E. (2018). Indonesia Dilanda Kedangkalan Literasi. *Republika Online*. Diakses dari: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/18/04/20/p7gq3m282-indonesia-dilanda-kedangkalan-literasi-part1>
- Rhomartin, dkk. (2015). *Profil Literasi Pembelajaran Ips Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Universitas Sebelas Maret. Diakses dari: <http://enprints.uad.ac.id/2845/1/%255BBURN%2552520Prosiding>
- Riyadi, A.R. (2018). *ITP dan ATP : Alternatif Pengungkapan Profil Perkembangan Siswa Sebagai Dasar Pengembangan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Serta Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Sekolah Dasar*. Seminar Pendidikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilcox, Lynn. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Jogjakarta : IRCiSoD